

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL

18-9-96

SUMBER/HARBA

HD

KOLEKSI

KIKI

NO INVENTARIS

498/HD/96-p(2)/2/

LAPORAN PENELITIAN

370.112 HAS L. (2)

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM  
KELOMPOK BELAJAR (KEJAR) PAKET A  
SETARA SEKOLAH DASAR (SD)  
DI PROVINSI SUMATRA BARAT**



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Oleh

Drs. H. Hasanuddin, MPd.

Ketua Tim Peneliti

Penelitian ini dibiayai oleh:  
Proyek Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah/  
Pendidikan Masyarakat Provinsi Sumatra Barat  
Tahun Anggaran 1994/1995  
Surat Perjanjian Kerja Nomor: PAL/SB-1994  
Tanggal 15 November 1994

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM  
KELOMPOK BELAJAR (KEJAR) PAKET A  
SETARA SEKOLAH DASAR (SD)  
DI PROVINSI SUMATRA BARAT**

**Personalia Penelitian:**

**Ketua : Drs. H. Hasanuddin, MPd.**

**Anggota : 1. Drs. Syafruddin Wahid, MPd.**

**2. Dra. Setiawati**

**3. Dra. Wirdatul 'Aini**

**4. Drs. Wisroni**

## ABSTRAK

Hasanuddin, dkk. 1995. Evaluasi Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar (Kejar) Paket A setara Sekolah Dasar (SD) di Provinsi Sumatra Barat

Salah satu upaya untuk menyukseskan Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah, di samping jalur pendidikan sekolah. Strategi yang ditempuh dalam jalur pendidikan luar sekolah ialah melalui kelompok belajar dengan menggunakan paket-paket yang dirancang khusus untuk itu, baik untuk anak usia SD maupun SMTP. Khusus untuk anak usia SD telah disusun Paket A setara SD dengan petunjuk teknis dan operasionalnya. Masalahnya, apakah di Sumatra Barat Program Paket A setara SD tersebut telah berjalan dengan sebaik-baik dan seefektif-efektifnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: (1) Sejauh mana bahan belajar Paket A yang dipakai sekarang ini efektif guna pencapaian tujuan belajar?; (2) Apakah program dan metode pembelajaran (*delivery system*) yang dipakai cukup memadai sesuai dengan kondisi belajar Paket A?; (3) Sejauh mana pengelolaan penyelenggaraan belajar Paket A itu cukup efisien sesuai tahap penyelenggaraannya?; (4) Bagaimana rekrutmen warga dan pembentukan kelompok belajar dilakukan?; (5) Bagaimana rekrutmen tutor dan pengelola dilakukan dan bagaimana pelatihannya dilakukan?; (6) Sejauh mana SKB dan Penilik/Pengawas berperan dan berfungsi dalam penyelenggaraan program belajar?; (7) Seberapa jauh dana belajar yang dialokasikan dapat di manfaatkan oleh warga belajar dan dikelola dengan baik?; (8) Sejauh mana program Paket A dimanfaatkan dan diperlukan oleh masyarakat dan sejauh mana minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya (*aspirasi*), serta berapa besar peranan kehidupan sosial ekonomi terhadap tingkat aspirasi pendidikan?

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian evaluatif untuk mengetahui sejauh mana Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Kejar Paket A setara SD sudah dilaksanakan di lapangan. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dijadikan sebagai responden: tutor, penyelenggara, pengelola, warga belajar, warga masyarakat, kepala sekolah dasar, lurah/kepala desa, Penilik Dikmas Kecamatan, Ka. Kandepdikbud Kecamatan, Kepala SKB, Kasi Dikmas Kabupaten, Ka. Kandepdikbud Kabupaten, dan dokumen. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik *multistage*

*random sampling*. Informasi (data) yang diperlukan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis komponensial.

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Bahan belajar yang terdapat dalam modul cukup efektif bagi pencapaian tujuan belajar, meskipun demikian, porsi bahan belajar praktek terlalu kecil; (2) Secara umum sistem belajar telah sesuai dengan kondisi belajar Paket A, akan tetapi tutor belum memanfaatkan kegiatan belajar kelompok untuk mendinamiskan kelompok, pelajaran teori lebih banyak dari praktek, bahan praktek dan alat peraga belum tersedia; (3) Kegiatan belajar telah dikelola dengan baik yang terlihat dari lancarnya kegiatan pelaksanaan program, kecuali belum terlaksananya kegiatan pelaporan sesuai dengan semestinya; (4) Rekrutmen warga belajar belum sesuai dengan prosedur yang ditentukan dan warga belajar belum dikelompokkan sesuai dengan umur dan DO SD-nya; (5) Tutor dan pengelola sudah direkrut sesuai dengan persyaratan, meskipun SK mereka sebagai tutor belum diterbitkan; sedangkan pengelola belum terdapat pada setiap daerah sampel; (6) SKB belum diperankan dalam persiapan dan pelaksanaan program Kejar Paket A; (7) Dana belajar telah dikelola dan dialokasikan sesuai dengan petunjuk teknis meskipun terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam pengalokasiannya; dan (8) Kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sangat membutuhkan terselenggaranya kegiatan belajar dalam bentuk Kejar Paket A secara SD guna menunjang terlaksananya Wajar Pendas 9 Tahun.

Berdasarkan temuan penelitian dikemukakan rekomendasi berupa peningkatan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Kejar serta mempertinggi frekuensi pelatihan bagi peningkatan keterampilan personal terkait dalam pelaksanaan Kejar Paket A setara SD.

## SEKAPUR SIRIH

Kegiatan penelitian ini merupakan kerjasama antara Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, khususnya Bidang Pendidikan Masyarakat dengan Tim Peneliti IKIP Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa jauh program Kejar Paket A setara SD sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknisnya dan seberapa jauh efektivitas pelaksanaannya.

Efektivitas pelaksanaan Kejar Paket A tersebut menarik untuk diteliti, mengingat program tersebut merupakan program yang baru dalam rangka merealisasikan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada jalur pendidikan luar sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh temuan-temuan yang dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan program tersebut pada masa-masa yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan di Sumatera Barat dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Disadari bahwa penelitian ini tidak mungkin akan terlaksana dan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Tanpa menyebutkan nama dan instansi, melalui kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Padang, Maret 1995

Tim Peneliti

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau berkerjasama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek pendidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

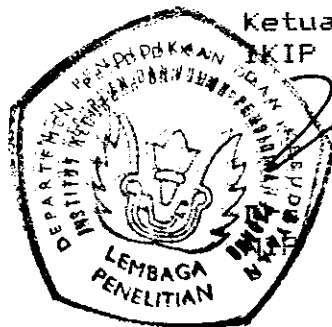
Hasil penelitian ini telah diseminarkan di kalangan peneliti IKIP Padang dan juga diikuti oleh staf Bagian Dikmas Kanwil P dan K Sumatera Barat. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian ini, responden yang menjadi sampel penelitian, peserta seminar hasil penelitian yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada pengelola Proyek Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Kerjasama LPTK IKIP Padang dengan Bidang Dikmas Kanwil P dan K yang telah berkenan memberikan bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerjasama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Pebruari 1995  
Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang



*Kumaidi*  
Kumaidi, M.A., Ph.D.  
130 605 231

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
SEKAPUR SIRIH .....	iii
PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I LATAR BELAKANG DAN MASALAH .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Asumsi .....	6
BAB II TUJUAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN .....	7
A. Tujuan Penelitian .....	7
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Sasaran/Hasil yang Diharapkan .....	10
BAB III METODOLOGI .....	12
A. Rancangan Penelitian .....	12
B. Populasi dan Sampel .....	12
C. Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpulan Data .....	19
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data ..	21
E. Waktu Pengumpulan Data .....	22
BAB IV ANALISIS DATA DAN PERUMUSAN HASIL .....	23
A. Analisis Data .....	23
B. Perumusan Hasil Penelitian .....	97
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	107
DAFTAR BACAAN .....	108



## BAB I LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Ada tiga hal yang hendak dibahas pada bagian ini. Pertama, mengenai latar belakang diadakannya penelitian ini. Kedua berkenaan dengan permasalahan penelitian itu sendiri. Ketiga, beberapa asumsi yang dipakai dalam penelitian yang dimaksud.

### A. Latar Belakang

Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara telah menegaskan bahwa prioritas utama dalam pembangunan pada sektor pendidikan selama Pembangunan Lima Tahun Keenam adalah pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar, perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, serta pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun (GBHN 1993). Sejalan dengan itu, maka pada Tanggal 2 Mei 1994, Bapak Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Indonesia.

Sebagai program nasional yang bersumber dari amanat rakyat, maka gerakan wajib belajar tersebut harus dilaksanakan dan didukung oleh semua pihak dan lapisan masyarakat, baik melalui jalur persekolahan maupun luar sekolah. Pada jalur pendidikan luar sekolah, strategi yang dianut adalah melalui kelompok belajar dengan menggunakan paket-paket yang dirancang khusus untuk itu. Khusus untuk anak usia Sekolah Dasar (SD) telah disusun Paket

A. Dengan demikian, pelaksanaan wajib belajar untuk anak usia SD pada jalur pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui Program Kelompok Belajar (Kejar) Paket A setara SD.

Usaha-usaha persiapan ke arah pelaksanaan program telah dilaksanakan sedini mungkin. Penulisan modul Paket A setara SD yang disesuaikan dengan kurikulum SD 1994 telah dimulai secara nasional pada tahun 1993. Petunjuk teknis pelaksanaan program telah selesai disusun pada tahun 1994. Diharapkan pada Bulan September 1994 Program Kejar Paket A setara SD telah dapat dimulai pelaksanaannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya suatu program—termasuk Program Kejar Paket A. Salah satu faktor penting di antaranya ialah situasi dan kondisi masing-masing daerah. Ke dalam faktor tersebut dapat dikemukakan di antaranya aspek sosiografi, demografi, sosial, budaya, dan ekonomi, serta kebijaksanaan pemerintah setempat.

Di Sumatra Barat salah satu kebijaksanaan di sektor pendidikan adalah menciptakan pemerataan kesempatan pendidikan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Sejalan dengan itu, maka usaha mewajibbelajarkan anak yang berumur 7--15 tahun merupakan usaha yang mendapatkan perhatian yang serius (Pemda Tingkat I Sumbar, 1993).

Jumlah penduduk Provinsi Sumatra Barat tahun 1990 adalah sebanyak 3.999.764 jiwa dengan laju pertumbuhan

rata-rata 1,62% setiap tahun. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 95 jiwa per Km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk agraris adalah 625 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Mata pencarian utama penduduk adalah di sektor pertanian, terutama pertanian pangan yang menghasilkan padi dan hortikultura. Pertumbuhan ekonomi selama PJPT I rata-rata sebesar 6,9% setiap tahun.

Berkenaan dengan keadaan desa-desa yang terdapat di Sumatra Barat, pada tahun 1993/1994 terdapat sebanyak 750 desa yang termasuk kategori desa tertinggal.

Dewasa ini, terdapat 16.841 orang anak usia 7--12 tahun tidak berada di sekolah. Dalam tahun I Repelita VI jumlah anak usia SD yang menjadi sasaran wajib belajar setara SD adalah sebanyak 2.765 orang. Sesuai dengan kebijaksanaan daerah, pelaksanaan wajib belajar di Sumatra Barat lebih diutamakan pada kecamatan intensif dan desa tertinggal.

Mengenai kondisi lingkungan yang diduga keras akan turut mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan Program Kerja, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### **1. Penyebab Terjadinya DO SD dan Tidak Melanjutkan ke SMTP**

Diakui memang bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya anak DO SD. Namun demikian, temuan dilapangan menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan bah-

wa faktor yang paling dominan sebagai penyebab terjadinya DO SD adalah faktor ekonomi. Hal yang sama juga menjadi penyebab terdapatnya banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMTP. Temuan yang demikian berhubungan dengan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak menggembirakan, sebagaimana dikemukakan berikut ini.

## 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat tidak menggembirakan. Penghasilan rata-rata per tahun adalah Rp 375.000,00. Dengan memperhatikan jenis dan mutu barang-barang yang mereka miliki serta pendapatan pertahun, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat berada pada tingkat miskin.

## 3. Motivasi dan Aspirasi Masyarakat terhadap Pendidikan

Hampir dapat dipastikan bahwa motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi. Hal tersebut tercermin dari kemauan, semangat, dan kegigihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal yang sama juga teramati dalam aspirasi masyarakat terhadap pendidikan. Tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan ini tercermin dalam pandangan mereka, bahwa pendidikan merupakan salah satu jalur yang sangat penting untuk memperbaiki taraf hidup.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program wajib belajar yang bersifat nasio-

nal akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi dan situasi setempat. Sebagai suatu program yang baru dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka pelaksanaannya di lapangan harus disimak secara cermat. Faktor pendukung dan penghalang perlu diinventarisir, diidentifikasi, dan dikaji secara teliti. Faktor-faktor yang demikian diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program yang pada gilirannya akan dapat memperbaiki pelaksanaan program yang dimaksud. Dalam kerangka yang demikianlah penelitian ini dilaksanakan.

## B. Permasalahan

Pada bagian terdahulu sudah dikemukakan bahwa program wajib belajar yang bersifat nasional harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaannya melalui jalur pendidikan luar sekolah, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tahun 1994, telah mengeluarkan Petunjuk Teknis Program Kejar Paket A setara SD. Petunjuk teknik yang dimaksud diharapkan akan dapat menjadi pedoman dan petunjuk yang dapat membantu semua petugas yang terkait dalam penyelenggaraan program.

Diakui memang, bahwa petunjuk teknis tersebut bersifat nasional. Karenanya, tingkat akurasi, kecocokan, dan

keterlaksanaannya di lapangan, khususnya di Daerah Sumatera Barat masih dipertanyakan. Sehubungan dengan itu, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Program Kejar Paket A setara SD sudah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di Sumatera Barat?
2. Kalau Program Kejar Paket A setara SD sudah terlaksana, seberapa jauh efektivitas pelaksanaannya?

### C. Asumsi

Penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi pokok, yaitu.

1. Para petugas yang terkait dalam pelaksanaan Program Kejar sudah menerima, mempelajari, dan memahami isi Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kejar Paket A setara SD.
2. Tingkat pemahaman di antara petugas terhadap isi petunjuk teknis tersebut bervariasi. Setiap petugas berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis seoptimal mungkin—sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.
3. Kondisi lingkungan setempat turut serta mempengaruhi dan mewarnai pelaksanaan program yang dimaksud.

## BAB II TUJUAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN

### A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan penelitian secara umum ialah untuk mengetahui profil pelaksanaan Program Kejar Paket A setara SD di Sumatra Barat. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Apakah bahan belajar yang dipergunakan sekarang ini sudah (a) relevan dengan tujuan Paket A, (b) dapat dan mudah dimengerti oleh warga belajar dan tutor, (c) tidak mengandung kesalahan-kesalahan materi yang mencolok;
2. Profil warga belajar, cara menyeleksi warga belajar; besarnya kelompok belajar, jarak lokasi belajar dengan rumah tutor;
3. Besar dana belajar, darimana saja asalnya, serta penggunaannya;
4. Bagaimana cara rekrutmen tutor dan pengelola, apakah tutor dan pengelola yang terseleksi telah memenuhi persyaratan, apakah tutor mendapatkan latihan, dan apakah latihan itu dilaksanakan dengan efektif, apakah peran tutor, berapa jumlah tutor/kelas/mata pelajaran;
5. Bagaimana proses belajar terlaksana, baik dalam kelas maupun di luar kelas (dalam kelompok atau sendiri);

berapa waktu yang dipakai untuk masing-masing cara belajar tersebut;

6. Peran SKB dan Penilik dalam penyelenggaraan Paket A, di daerah dalam jangkauan SKB dan daerah di luar jangkauan SKB;
7. Bagaimana monitoring, supervisi, dan pelaporan dilaksanakan; apakah informasi yang didapatkan dan dilaporkan sudah mencukupi untuk keperluan pengambilan keputusan di lokasi maupun di Kanwil atau Pusat;
8. Bagaimana komponen keterampilan dan kesempatan kerja dilaksanakan supaya relevan dengan kemampuan warga belajar dan pasar kerja; apakah ada fasilitas atau peralatan khusus yang dipergunakan;
9. Bagaimana komponen keterampilan ini terkait dengan pelajaran akademik Paket A.

#### B. Pertanyaan Penelitian

Untuk sampai kepada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan yang hendak diperoleh jawabannya. Pertanyaan yang dimaksud ialah:

1. Sejauh mana bahan belajar Paket A yang dipakai sekarang ini efektif, dilihat dari tingkat relevansi bahan dengan pencapaian tujuan belajar, perbandingan dengan beban akademis dan keterampilan vokasional, tingkat kemudahan konsep, kejelasan penguraian, dan dampak bahan terhadap hasil belajar?



2. Apakah program dan metode pembelajaran (*delivery system*) yang dipakai cukup memadai sesuai dengan kondisi belajar Paket A, seperti belajar dengan sistem kelompok, secara mandiri maupun dengan bantuan tutor, kerja mandiri (*self directed learning*), kerja praktek keterampilan, bagaimana program belajar disusun dan oleh siapa, banyaknya pertemuan antara tutor, dan sebagainya?
3. Sejauh mana pengelolaan penyelenggaraan belajar Paket A itu cukup efisien, sesuai tahap-tahap penyelenggaraan yang diikuti, yaitu: (a) tahap perencanaan dan persiapan, (b) tahap pelaksanaan program, (c) tahap supervisi dan monitoring, dan (d) tahap evaluasi dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan?
4. Bagaimana rekrutmen warga dan pembentukan kelompok belajar dilakukan, persyaratan apa yang harus dipenuhi, besar kecilnya jumlah anggota dalam tiap kelompok, cara pengelompokan (*group assignment*)?
5. Bagaimana rekrutmen tutor dan pengelola dilakukan, persyaratan apa yang harus dipenuhi, banyaknya tutor yang direkrut untuk tiap kelompok, bagaimana pelatihan dilakukan, perbandingan jumlah bidang studi dan tutor keterampilan vokasional?
6. Sejauh mana SKB dan Penilik/Pengawas berperan dalam penyelenggaraan program belajar Paket A, dalam hal apa masing-masing berperan, dan dalam hal apa pula masing-masing tidak berperan, bagaimana fungsi atau pe-

ranan SKB digantikan untuk daerah di mana SKB tidak ada?

7. Seberapa jauh dana belajar yang dialokasikan dapat di manfaatkan oleh warga belajar, seberapa jauh dana belajar dikelola dengan baik, syarat-syarat apa harus dipenuhi untuk memperoleh dana belajar, bagaimana pula cara menghitung dana yang akan diberikan, bagaimana memperkirakan cukup-tidaknya dana, dan kepada siapa saja dana tersebut diberikan?
8. Sejauh mana program Paket A dimanfaatkan dan diperlukan oleh masyarakat, berapa jumlah besar jumlah penduduk berumur 7 s/d 15 tahun yang perlu dilayani oleh program, berapa besar jumlah putus sekolah dan lulusan SD yang tidak melanjutkan studi ke SLTP, sejauh mana minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya (aspirasi), dan berapa besar peranan kehidupan sosial ekonomi terhadap tingkat aspirasi pendidikan?

#### C. Sasaran/Hasil yang Diharapkan

Memperhatikan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini serta pertanyaan yang hendak dijawab, maka sasaran atau hasil yang ingin didapatkan ialah teridentifikasi hal-hal sebagai berikut.

1. Kendala-kendala yang menonjol dalam pelaksanaan program.
2. Penyimpangan yang menonjol dalam pelaksanaan program.

### 3. Faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan program.

Kendala-kendala dan penyimpangan-penyimpangan yang sudah teridentifikasi tersebut akan merupakan bahan masukan yang sangat berharga untuk dikaji dengan cermat. Pada giliran selanjutnya hasil kajian tersebut akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi petugas terkait untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program.

### BAB III M E T O D O L O G I

#### A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan sifatnya, penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian evaluatif, dalam pengertian sejauh mana Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kejar Paket A setara SD sudah dilaksanakan di lapangan. Sehubungan dengan itu, data yang berhubungan dengan pelaksanaan Kejar dikumpulkan di lapangan. Hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dinilai dengan menggunakan petunjuk teknis sebagai kriteria.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. *Populasi*

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kelompok Belajar Paket A setara SD yang pada saat penelitian ini diadakan sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sangat disayangkan, sampai saat pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan, jumlah yang pasti tentang Kejar Paket A yang dimaksud tidak berhasil didapatkan.

Salah satu data yang dapat ditemukan dan dapat dijadikan pegangan untuk menelusuri Kelompok Belajar adalah jumlah warga belajar yang menjadi sasaran wajib belajar setara SD pihak Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat dalam tahun I Pelita VI. Sasaran yang dimaksud berjumlah 2.765 orang terdapat pada daerah tingkat II

dan tersebar pada 40 daerah kecamatan intensif. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel III-1.

Tabel III-1  
SASARAN WARGA BELAJAR PAKET A SETARA SD PADA TAHUN I,  
PELITA VI, DI PROVINSI SUMATRA BARAT

No.	Daerah Tk.II	Kecamatan	Jlh. WB
1	2	3	5
1	Kabupaten Agam	1. Palembayan 2. Tanjung Raya 3. Tanjung Mutiara 4. Palupuh 5. Tilatang Kamang	60 60 60 30 140
		Jumlah	350
2	Kabupaten Padang Pariaman	1. V Koto Kp.Dalam 2. Sungai Limau 3. Siberut Selatan 4. Pagai Utara Sel. 5. Batang Anai 6. Siberut Utara	90 140 30 90 30 30
		Jumlah	410
3	Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung	1. Sumpur Kudus 2. Koto VII 3. IV Nagari 4. Pulau Punjung	230 50 30 90
		Jumlah	400
4	Kabupaten Tanah Datar	1. Batipuh 2. Sungayang 3. Lima Kaum 4. Rambatan 5. Salimpaung 6. Lintau Buo	20 20 20 20 65 60
		Jumlah	205

1	2	3	5
5	Kabupaten Pesisir Selatan	1. Batang Kapas	75
		2. Pancung Soal	75
		3. Sungayang	75
		4. R. Pesisir	75
		Jumlah	300
6	Kabupaten Pasaman	1. Pasaman	90
		2. Rao M. Tunggul	75
		3. Bonjol	75
		4. Sungai Beremas	60
		Jumlah	300
7	Kabupaten Solok	1. Sangir	120
		2. Lembang Jaya	120
		3. X Koto Diatas	110
		Jumlah	350
8	Kabupaten Limapuluh Kota	1. Luhak	90
		Jumlah	90
9	Kotamadia Padang	1. Kototangah	60
		2. Lubuk Begalung	40
		3. Padang Timur	60
		Jumlah	160
10	Kotamadia Solok	1. Lubuk Sikarah	50
		Jumlah	50
11	Kotamadia Sawahlunto	1. Lubuk Segar	30
		2. Baringin	30
		3. Talawi	90
		Jumlah	150
Total			2.765

Sesuai dengan petunjuk teknis, bahwa satu kelompok belajar terdiri dari kira-kira 30 orang, maka jumlah kelompok belajar diperkirakan sebanyak lebih-kurang 92 kelompok. Berdasarkan informasi yang dapat dijangkau melalui berbagai sumber, terutama dari pihak Bidang Pendidikan Masyarakat, Kanwil Depdikbud Sumbar sudah dapat diantisipasi bahwa sewaktu penelitian dilakukan belum semua kelompok telah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, jumlah populasi penelitian tidak dapat dipastikan. Namun demikian, besar dugaan bahwa pada setiap kecamatan sasaran sudah ada kelompok yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### b. Sampel

Oleh karena besarnya populasi dan luasnya lokasi penelitian serta sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sesuai pula dengan petunjuk teknis, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 3 (tiga) kelompok belajar yang sekurang-kurangnya beranggota 90 (sembilan puluh) orang warga belajar. Ketiga kelompok belajar tersebut se dapat mungkin mewakili Kejar Paket A se-Provinsi Sumatra Barat sebagai populasi penelitian.

Untuk mendapatkan sampel seperti yang dimaksudkan, digunakan teknik *multistage random sampling*. Sesuai dengan teknik tersebut, ditempuh beberapa langkah dalam penarikan sampel, sebagai berikut:

- 1) Populasi dibagi atas unit utama, yakni kotamadia dan kabupaten. Diasumsikan karakteristik kotamadia dan kabupaten berbeda, sehingga masing-masing dijadikan unit utama yang harus terwakili. Berdasarkan pertimbangan yang demikian, ditarik tiga daerah tingkat II sebagai sampel, masing-masing 1 (satu) kotamadia dan 2 (dua) kabupaten.
- 2) Ada dua pertimbangan yang digunakan dalam penarikan sampel unit utama (daerah kotamadia dan kabupaten). Pertama, sampel hendaknya dapat mewakili masing-masing wilayah kerja pembantu gubernur di Sumatra Barat yang terbagi atas tiga wilayah. Kedua, heterogenitas (perbedaan tingkat kemajuan) masing-masing daerah dalam unit utama tersebut. Diasumsikan semakin jauh jarak suatu daerah dengan ibukota provinsi, maka semakin rendah pula tingkat kemajuan daerah tersebut atau sebaliknya. Situasi dan kondisi yang demikian diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan wajar. Berdasarkan kedua pertimbangan tersebut, diambil tiga daerah tingkat II sebagai sampel dengan kategori jarak *jauh*, *sedang*, dan *dekat* dari ibukota provinsi dan mewakili masing-masing wilayah kerja pembantu gubernur. Masing-masing daerah tingkat II tersebut sebagai mana tergambar dalam tabel III-2.



Tabel III-2  
SAMPel UNIT UTAMA DAERAH PENELITIAN

No.	Daerah Tingkat II	Unit	Kategori Jarak	Wilayah Pembantu Gubernur
1	Kotamadia Padang	Kotamadia	Dekat	Wilayah II
2	Kabupaten Agam	Kabupaten	Sedang	Wilayah I
6	Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung	Kabupaten	Jauh	Wilayah III

- 3) Untuk menentukan sampel daerah kecamatan, dilakukan berdasarkan pertimbangan daerah kecamatan yang paling banyak jumlah warga belajar sasaran, sehingga dengan demikian diharapkan tidak ditemui kesulitan dalam menentukan kelompok belajar yang jumlah warga belajarnya minimal tiga puluh orang, sehingga secara keseluruhan akan diperoleh minimal sejumlah 90 orang warga belajar sebagai sampel (sesuai petunjuk teknis).
- 4) Berdasarkan ketentuan yang demikian, maka pada mulanya terpilih tiga kecamatan yang menjadi lokasi sampel penelitian, sebagai berikut:
- Kotamadia Padang dengan Kecamatan Koto Tengah
  - Kabupaten Agam dengan Kecamatan Tilatang Kamang
  - Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dengan Kecamatan Sumpur Kudus
- 5) Sewaktu kegiatan pengumpulan data sudah akan dilaksanakan, ternyata di Kecamatan Sumpur Kudus sekalipun

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

jumlah warga belajarnya sangat banyak, namun belum satu kelompok pun yang sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan, maka daerah tersebut tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel lokasi penelitian. Oleh karena itu perlu dicarikan lokasi pengganti. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kandepdibud Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dan setelah memperhatikan kriteria sampel lokasi, terutama mengenai sudah terdapatnya kelompok yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka ditetapkanlah Kecamatan Koto VII sebagai lokasi pengganti Kecamatan Sumpur Kudus.

- 6) Kelompok belajar yang dijadikan sampel pada masing-masing kecamatan adalah kelompok belajar yang jumlah warga belajar minimal 30 orang. Jika terdapat lebih dari satu kelompok belajar yang jumlah warga belajarnya minimal 30 orang, salah satu diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik *random*.
- 7) Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Kandepdikbud Kecamatan yang bersangkutan dan setelah memperhatikan ketentuan seperti dikemukakan pada butir 6, maka dipilihlah satu kelompok belajar yang akan dijadikan sampel.
- 8) Seluruh warga belajar dalam satu kelompok terpilih dan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan kelompok belajar tersebut (sesuai dengan petunjuk teknis) dijadikan sebagai responden.

9) Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa:

- a) Di Kecamatan Koto VII hanya terdapat satu kelompok belajar yang sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan warga belajar yang tidak mencapai 30 orang, yakni Desa Ranah Sigadang.
- b) Di Kecamatan Tilatang Kamang memang ada beberapa kelompok belajar yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun tidak satu kelompok pun yang warga belajarnya mencapai 30 orang.

Karena tidak ada data yang pasti yang dapat dijadikan pegangan untuk mendapatkan kelompok yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka dipilihlah satu kelompok belajar sebagai sampel pada masing-masing lokasi seperti tergambar pada tabel III-3.

Tabel III-3  
SAMPel PENELITIAN

No.	Lokasi Tingkat II	Lokasi Tingkat Kecamatan	Lokasi Tingkat Desa	Jumlah Warga Belajar (orang)
1	Kotamadia Padang	Koto Tengah	Anak Air	28
2	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang	Koto Malintang	15
3	Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung	Koto VII	Ranah Sigadang	26

### C. Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan, ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini

Data yang dimaksud didapatkan dari berbagai sumber. Sesuai dengan sifat kekhususan masing-masing data beserta sumbernya, maka diperlukan alat pengumpulan data yang cocok.

Data apa yang diperlukan, diperoleh dari mana, dan dikumpulkan dengan alat apa, dapat dilihat pada tabel III-4.

Tabel III-4  
JENIS, SUMBER, DAN ALAT PENGUMPUL DATA

No.	Jenis Data		Sumber Data	Alat Pengumpul Data
	Variabel Besaran	Subvariabel		
1	2	3	4	5
I	Efektivitas Bahan Belajar Paket A	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevansi bahan dengan tujuan pengajaran Paket A, mencakup beban akademis dan keterampilan bekal hidup.</li> <li>2. Tingkat kemudahan konsep/bahan untuk dipahami.</li> <li>3. Kejelasan uraian, urutan bahan, dan contoh.</li> <li>4. Dampak bahan belajar terhadap hasil belajar: peningkatan kemampuan warga belajar (intelektual dan vokasional), cara evaluasi dilakukan, dan pelaporan hasil belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor</li> <li>2. Warga belajar</li> <li>3. Penilik</li> <li>4. Kandep/Pengawas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman wawancara</li> <li>2. Angket</li> <li>3. Tes (dibuat oleh peneliti dan/atau tutor)</li> </ol>
II	Proses Pembelajaran yang Dipakai (delivery systems)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peranan tutor sebagai pengajar, sumber, dan pengarah.</li> <li>2. Banyaknya pertemuan dalam seminggu antara tutor dengan warga belajar, kerja mandiri warga belajar, kerja kelompok, dan sistem penugasan.</li> <li>3. Bandingan belajar teori dengan belajar kerja/praktek untuk keterampilan bekal hidup, dan bagaimana praktek dilakukan.</li> <li>4. Bagaimana program/acara belajar disusun dan oleh siapa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor</li> <li>2. Warga belajar</li> <li>3. Warga masyarakat sekitar - was</li> <li>4. Penilik/Pengawas, Kancam, dan Kandep</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman wawancara</li> <li>2. Pedoman Observasi</li> </ol>
III	Pengelolaan Penyelenggaraan Paket A	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerapian dalam perencanaan dan persiapan program.</li> <li>2. Lancar tidaknya pelaksanaan program belajar di lapangan.</li> <li>3. Frekuensi dan intensitas supervisi dan monitoring.</li> <li>4. Evaluasi hasil belajar: pelaporan dan penyelenggaraan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep, Kancam, dan Penilik</li> <li>2. Tutor</li> <li>3. Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman Observasi</li> </ol>

1	2	3	4	5
IV	Marga dan Kelompok Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarat/cara seleksi yang dilakukan untuk rekrutmen marga belajar: umur, jenis kelamin, dan pendidikan terdahulu.</li> <li>2. Kriteria pengelompokan, besar-kecilnya kelompok.</li> <li>3. Jarak fisik antara tempat tinggal anggota kelompok dengan tempat pertemuan kelompok.</li> <li>4. Administrasi kelompok belajar, seperti pencatatan kehadiran dan pelaporan.</li> <li>5. Absensi dan putus belajar warga belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep, Kancam, dan Penilik</li> <li>2. Tutor</li> <li>3. Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman Observasi</li> </ol>
V	Tutor dan Pengelola Belajar-Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarat/cara seleksi yang dilakukan, seperti umur, jenis kelamin, keahlian, dan sebagainya.</li> <li>2. Banyaknya tutor yang direkrut, perbandingan dengan jumlah kelompok belajar yang dilayani.</li> <li>3. Pelatihan tutor, dalam hal apa, kapan, dan lamanya pelatihan diperlukan, oleh siapa.</li> <li>4. Perbandingan antara tutor bidang studi dan keterampilan vokasional (<i>life skills</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep, Kancam, dan Penilik</li> <li>2. Dokumen dan peraturan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman Wawancara</li> <li>3. Pedoman Observasi</li> </ol>
VI	Peranan SKB, Penilik/Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana SKB berperan dalam penyelenggaraan program Paket A dan dalam hal apa.</li> <li>2. Dalam hal apa dan sejauh mana penilik berperan.</li> <li>3. Sejauh mana peran SKB dapat digantikan untuk daerah dimana SKB tidak ada di daerah bersangkutan, oleh unit apa atau dengan cara bagaimana. praktek untuk keterampilan bekal hidup, dan bagaimana praktek dilakukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep, Kancam, dan Penilik</li> <li>2. SKB</li> <li>3. Tutor</li> <li>4. Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman Wawancara</li> <li>3. Pedoman Observasi</li> </ol>
VII	Alokasi dan Pemanfaatan Dana Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara menghitung dana belajar, besarnya dana, dan cara alokasi dari dana tersebut.</li> <li>2. Cara seleksi bagi penerima dana.</li> <li>3. Sumber dana dan alternatif sumber dana.</li> <li>4. Cara pengelolaan dana yang dialokasikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep, Kancam, dan Penilik</li> <li>2. Tutor</li> <li>3. Marga belajar</li> <li>4. Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Angket</li> </ol>
VIII	Kondisi Lingkungan yang Mendukung Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok penduduk umur 7-15 tahun yang sekolah dan yang tidak sekolah per kabupaten.</li> <li>2. Berapa persen (%) lulusan SD yang tidak lanjut studi dengan alasannya. Jumlah putus sekolah dari SD dengan alasannya.</li> <li>3. Tingkat aspirasi pendidikan orang tua/masyarakat dan motivasi orang.</li> <li>4. Tingkat dan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat, pendapatan per tahun, dan kepadatan penduduk.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kandep dan Kancam</li> <li>2. Lurah/Kepala Desa</li> <li>3. Orang tua/anggota masyarakat</li> <li>4. Penilik dan guru/kepala SD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> </ol>

#### D. teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sesuai dengan alat yang digunakan dalam pengumpulan data (butir 3), maka untuk mengumpulkan data yang diper-

lukan dalam penelitian ini digunakan teknik obeservasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh pada masing-masing variabel dan subvariabel diklasifikasikan dan digolong-golongkan. Data yang demikian diolah dengan statistik deskriptif, dengan rumus:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Perlu dikemukakan bahwa data yang telah dianalisis dengan teknik tersebut kemudian dibahas dengan analisis silang (komponensial), artinya temuan pada satu variabel dikonfirmasi dengan temuan pada variabel lainnya yang relevan.

#### E. Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini memakan waktu selama empat bulan, terhitung mulai minggu pertama bulan Desember 1994. Kegiatan pengumpulan data dimulai dari tanggal 10--17 Januari 1995. Pengumpulan data dilakukan oleh anggota tim peneliti secara serentak pada lokasi sampel seperti yang telah dijelaskan. Data pada masing-masing lokasi dikumpulkan oleh tiga orang anggota.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PERUMUSAN HASIL

Sesuai dengan judul, maka bab ini menyajikan analisis dan perumusan hasil penelitian. Analisis data menyajikan perolehan informasi dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu (bab II). Informasi tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, baik dalam bentuk angka-angka yang ditabulasikan maupun dalam bentuk kata-kata yang diikuti dengan analisisnya. Sedangkan rumusan hasil penelitian menyajikan perolehan informasi berdasarkan analisis data dalam bentuk narasi yang relatif lebih ringkas sehingga lebih mudah memahaminya.

### A. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka subbab ini menyajikan analisis data yang berkenaan dengan (1) efektivitas bahan belajar, (2) program dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi belajar, (3) efisiensi pengelolaan penyelenggaraan program, (4) proses dan persyaratan rekrutmen dan pembentukan kelompok belajar, (5) rekrutmen tutor dan pengelola, (6) peranan SKB dan penilik dalam penyelenggaraan program, (7) pengelolaan dan pengalokasian dana belajar, dan (8) pemanfaatan program belajar Paket A oleh masyarakat.

### **1. Efektivitas Bahan Belajar Paket A**

Berkenaan dengan efektivitas bahan belajar ini, sesuai dengan tujuan penelitian, maka efektivitas tersebut akan dilihat dari tingkat (a) relevansi bahan dengan pencapaian tujuan belajar, (b) perbandingan antara beban akademis dengan keterampilan vokasional, (c) tingkat kemudahan konsep, (d) kejelasan penguraian, (e) dan dampak bahan terhadap hasil belajar.

#### **a. Relevansi Bahan dengan Pencapaian Tujuan Belajar**

Untuk mengetahui relevansi bahan dengan pencapaian tujuan belajar, relevansi tersebut dipilah pada relevansi bahan belajar yang bersifat akademis (teori) dan bahan belajar yang bersifat keterampilan kebutuhan hidup (vokasional). Sebelum melihat tingkat relevansi yang dimaksud, perlu dikemukakan bahwa datanya diperoleh melalui warga belajar dan tutor. Berkenaan dengan data yang diperoleh melalui warga belajar, perlu pula dikemukakan bahwa dari 11 modul yang harus dipelajari warga belajar 10 modul yang dipelajarinya. Sedangkan tutor telah pula mempelajari kesepuluh modul tersebut, sehingga kepada masing-masingnya dapat dimintakan pernyataannya berkenaan dengan relevansi bahan belajar tersebut.

Tabel-tabel berikut menyajikan relevansi bahan dengan pencapaian tujuan belajar yang dimaksud.



Tabel IV-1  
**RELEVANSI BEBAN AKADEMIS (TEORI) DENGAN PENCAPAIAN  
 TUJUAN BELAJAR MENURUT PENDAPAT TUTOR**

No. Urut	No. Butir	Aspek	Alternatif Jawaban	Responden		Keterangan
				Tutor		
				f	z	
1	66	Modul No. Mat/IV/1/02/W	SR CR TR	3	100	SR=Sangat relevan CR=Cukup relevan TR=Tidak relevan
2	68	Modul No. IPA/IV/2/05/W	SR CR TR	1 2	33,3 66,6	
3	70	Modul No. APA/IV/2/06/W	SR CR TR	2 1	66,6 33,3	
4	72	Modul No. Bind/IV/2/07/W	SR CR TR	-	-	Tidak ada modul
5	74	Modul No. Bing/IV/2/08/W	SR CR TR	3	100	
6	76	Modul No. IPS/IV/2/06/W	SR CR TR	2 1	66,6 33,3	
7	78	Modul No. IPA/IV/3/08/W	SR CR TR	1 2	33,3 66,6	
8	80	Modul No. PPKN/IV/3/01/W	SR CR TR	2 1	66,6 33,3	
9	82	Modul No. Mat/IV/3/09/W	SR CR TR	1 2	33,3 66,6	
10	84	Modul No. IPS/IV/3/09/W	SR CR TR	2 1	66,6 33,3	
11	86	Modul No. IPS/IV/3/07/W	SR CR TR	3	100	
12	88	Komentar tentang relevansi modul				Tidak ada

Memperhatikan tabel IV-1, terlihat bahwa berdasarkan pendapat tutor, ternyata bahan belajar teori yang di muat dalam tiga modul dinyatakan oleh semua tutor (100%) "sangat relevan" dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, yakni modul No. Mat/IV/I/ 02/W, Bing/IV/2/08/W, dan IPS/IV/3/ 07/W. Sedangkan bahan belajar teori yang termuat dalam modul lainnya dinyatakan oleh sebagian besar tutor (66,6%) "cukup relevan" dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, kecuali bahan belajar teori yang terdapat dalam modul No. IPS/IV/3/ 07/W yang dinyatakan oleh sebagian besar tutor (66,6%) sebagai "tidak relevan" dengan tujuan belajar yang hendak dicapai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahan belajar teori yang termuat dalam modul-modul yang telah diajarkan "sangat relevan" atau paling tidak "relevan" dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kecuali modul No. IPS/IV/3/ 07/W. Oleh karena itu, berkenaan dengan relevansi bahan belajar teori (akademis) dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yang perlu mendapat perhatian pembenahannya adalah modul No. IPS/IV/3/07/W tersebut.

Selanjutnya, dikemukakan perolehan data yang berhubungan dengan relevansi bahan belajar keterampilan kebutuhan hidup (vokasional) dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui relevansi tersebut dapat diperhatikan perolehan data sebagaimana yang digambarkan dalam tabel IV-2 berikut ini.